

REMBUK STUNTING KABUPATEN TEGAL TAHUN 2024

Pj Bupati Tegal Agustyarsyah menekankan bahwa untuk turunkan stunting semua pihak harus fokus pada wilayah kecamatan yang angka stuntingnya besar. Karena jika penanganan fokus pada wilayah dengan kasus stunting besar maka akan memberikan kontribusi dalam penurunan angka stunting di tingkat kabupaten.

Demikian Pj Bupati Tegal disampaikan dalam Rapat koordinasi dan evaluasi percepatan penurunan stunting Kabupaten Tegal Selasa, 13 Februari 2024 bertempat di Pendopo Amangkurat. Rakor dihadiri unsur dari Polres Slawi, Kodim Tegal, Kejaksaan Negeri, Kementerian Agama Kabupaten Tegal, Sekretaris Daerah, Para Kepala OPD, Camat, Kepala Puskesmas, Koordinator lapangan PKB, Tenaga Ahli Stunting, perwakilan ormas IDI, IBI, PPNI, PERSAGI, PT, Muslimat NU, PD Aisyah dan unsur lainnya.

Pj Bupati yang berkarir di Kementerian Agraria dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional (ATR BPN) itu juga menyampaikan, untuk turunkan stunting bangun sistem yang baik, serta fokus pada dua hal yaitu : 1. Akses pelayanan kesehatan harus sampai ke rumah-rumah tidak hanya berhenti di Posyandu saja; 2. Berikan pendidikan ke masyarakat agar sadar dan tidak terjebak di permasalahan stunting.

Kita harus dipimpin oleh generasi yang punya kompetensi, untuk itu jangan biarkan anak-anak kita sekarang ini terkena stunting. Lebih lanjut Pj Bupati Tegal menegaskan untuk melakukan upaya pencegahan sedini mungkin agar generasi pemimpin yang dihasilkan dalam 30 tahun mendatang adalah generasi yang berkualitas dan mempunyai kompetensi untuk menjadi pemimpin.

Kepala Dinas P3AP2KB Khofifah dalam laporan kegiatan menyampaikan, capaian penurunan stunting tahun 2021 ke 2022 sangat progresif dari 28% menjadi 22,3%, Kab. Tegal berada di peringkat kelima se-Jateng dalam penurunan stunting dengan penurunan 5,7%. Senada dengan Kepala Dinas P3A P2KB, Kepala Bappeda Litbang Muh Faried Wajdy juga menyampaikan kepada Pj Bupati bahwa Kabupaten Tegal juga masuk peringkat delapan aksi konvergensi se-Jateng dengan kategori sangat baik. Berkat capaian keberhasilan tersebut kabupaten Tegal mendapatkan reward dari pemerintah pusat berupa dana insentif fiskal sebesar Rp. 5,8 milyar.

Kepala Dinas Kesehatan Ruszaeni, dalam paparannya menyampaikan bahwa penanganan stunting dimulai dari calon pengantin untuk memastikan tidak mengalami anemia, untuk pencegahannya kepada calon pengantin diberikan tablet tambah darah. Sedangkan jika bayi sudah lahir masa paling efektif untuk pencegahan stunting adalah di usia 6 – 23 bulan. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan makanan tambahan yang mengandung protein hewani seperti telur, ayam, daging dan susu.

Sebelum penutupan rakor dilakukan penandatanganan komitmen oleh Pj Bupati diikuti oleh Forkopimda, Kepala OPD, Camat dan unsur lainnya. Penekanan akhir Pj Bupati, untuk turunkan stunting bentuk tim terpadu agar dapat dapat turun langsung ke desa–desa, memastikan 42% balita yang belum ke posyandu bisa terlayani langsung di rumah–rumah sekaligus memberikan edukasi tentang stunting. Sediakan sarana prasarana yang memadai untuk tim terpadu, lakukan kerjasama dengan perguruan tinggi untuk melakukan kajian dan analisa factor penyebab dan keberhasilan penanganan stunting. Lakukan evaluasi terhadap kualitas personil dan data penimbangan balita yang dientri di dalam aplikasi.

